



***Bi'ah Lughawiyah* of al-Azhar Arabic Course in The Socio-Cultural Vygotsky**

**Zulfian Alamsyah; Moh Sholeh Afyuddin; Eko Budi Hartanto; M.
Syamsul Ma'arif;**

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Correspondence e-mail: alamsyahzulfi16@gmail.com

Abstract:

This research aims to examine *Biah Lughawiyah* at the Al-Azhar Arabic Language Course Institute, Pare from the perspective of Vygotsky's socio-cultural theory, namely Zone of proximal development, Scaffolding, and Language and Thought and Cognitive Development. This research uses descriptive qualitative methods. The data source was determined using Purposive Sampling techniques. Data collection techniques use interview, observation and documentation methods. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of this research conclude that *Bi'ah Lughawiyah* activities at the al-Azhar Pare Arabic Language Course Institute are in accordance with Vygotsky's Socio-Cultural theory, namely: 1) it is mandatory to speak Arabic while at al-Azhar Pare in accordance with the principles of language and thought and cognitive development theory Vygotsky, 2) Mufrodat and al-Azhar Got Talent deposits are in accordance with the principles of zone of proximal development and scaffolding, 3) educational punishments are in accordance with the principles of zone of proximal development, 4) al-*imti*han is in accordance with the principles of scaffolding, 5) *jur*fah class is in accordance with Vygotsky's theory of cognitive development, 6) provision of guidebooks in accordance with the zone of proximal development, 7) awards or rewards in accordance with Vygotsky's principles of language and thought, 8) *halaqoh* room in accordance with Vygotsky's theory of cognitive development, and 9) an Arabic nuanced environment in accordance with principle of the zone of proximal development.

Keywords: Arabic Environment; Socio-Cultural; Vygotsky; Zone of Proximal Development; Scaffolding; Cognitive; al-Azhar Arabic Course;



***Bi'ah Lughawiyah* Lembaga Kursus Bahasa Arab al-Azhar dalam Sosio-Kultural Vygotsky**

Zulfian Alamsyah; Moh Sholeh Afyuddin; Eko Budi Hartanto; M. Syamsul Ma'arif;

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Correspondence e-mail: alamsyahzulfi16@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *Bi'ah Lughawiyah* di Lembaga kursus Bahasa Arab al-Azhar, Pare dalam perspektif teori sosio-kultural Vygotsky, yakni *Zone of proximal development*, *Scaffolding*, dan Bahasa dan Pikiran dan Perkembangan kognitif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan *Bi'ah Lughawiyah* di Lembaga Kursus Bahasa Arab al-Azhar Pare sesuai dengan teori Sosio Kultural Vygotsky, yakni: 1) wajib berbahasa Arab selama berada di al-azhar Pare sesuai dengan prinsip Bahasa dan pikiran dan teori perkembangan kognitif Vygotsky, 2) setoran Mufrodat dan al-Azhar *Got Talent* sesuai dengan prinsip *zone of proximal development* dan *scaffolding*, 3) hukuman edukatif sesuai dengan prinsip *zone of proximal development*, 4) al-imtihan sesuai dengan prinsip *scaffolding*, 5) *jurfaah* class sesuai dengan teori perkembangan kognitif Vygotsky, 6) pembekalan buku panduan sesuai dengan *zone of proximal development*, 7) penghargaan atau *reward* sesuai dengan prinsip bahasa dan pikiran Vygotsky, 8) ruang *halaqoh* sesuai dengan teori perkembangan kognitif Vygotsky, dan 9) lingkungan bernuansa bahasa Arab sesuai dengan prinsip *zone of proximal development*

Kata Kunci: Arabic Environment; Socio-Cultural; Vygotsky; Zone of Proximal Development; Scaffolding; Cognitive; al-Azhar Arabic Course;



PENDAHULUAN

Menurut Mustofa Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dan segala perbuatannya¹. Pendidikan mempunyai macam-macam pembelajaran, salah satunya pembelajaran bahasa Arab. Mempelajari bahasa Arab tergolong sulit karena selain mempunyai gramatikal bahasa yang cukup banyak, bahasa Arab juga merupakan bahasa asing. Seperti halnya di Lembaga kursus Al-Azhar Pare Kediri, guru selalu berupaya memberikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode juga sangat penting menentukan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran karena untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Adapun menurut Edward Anthony dalam mengatakan bahwa metode merupakan rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan². Bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi pembelajar Indonesia tentu sangat membutuhkan metode yang menarik agar bahasa itu familiar bagi anak didik, dan menarik untuk dipelajari dan dimiliki.

Diantara metode belajar tersebut adalah kegiatan *Bi'ah Lughawiyah*. Kegiatan ini menfokuskan pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan berbicara (*maharah kalam*). *Bi'ah Lughawiyah* diambil dari bahasa Arab *biatun* berarti lingkungan dan *Lughawiatun* berarti berbahasa, sehingga secara makna luas bermakna lingkungan berbahasa. Dalam pendidikan formal, atmosfer berbahasa Arab dapat diciptakan oleh guru di lokasi sekolah atau di lokasi asrama khusus bagi pelajar yang biasa dikenal dengan *boarding school*.³ Abdul Hamid mengatakan peranan lingkungan sebagai sumber datangnya stimulus menjadi dominan dan sangat penting di dalam membantu proses pembelajaran bahasa kedua, karena proses pemerolehan bahasa adalah proses pembiasaan. Itulah sebabnya semakin seorang pelajar terbiasa merespon stimulus yang datang padanya, semakin memperbesar kemungkinan aktivitas pemerolehan bahasa.⁴ Program *Bi'ah Lughawiyah* menjadi salah satu metode yang efektif dalam mengembangkan bahasa Asing dibandingkan dengan metode-metode lainnya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Muhibbah bahwa lingkungan formal dan informal mempengaruhi kemampuan berbahasa asing dengan cara yang berbeda. Lingkungan informal memberikan masukan bagi pemerolehan bahasa (*iktisab al-lughah, languange aquestion*), sedangkan

¹ Ali Mustofa, 'Tela'ah Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam', Studi Pendidikan Agama Islam, 2.2 (2020), 233–54.

² Oensyar Kamil Rama and Ahmad Hifni, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2015).

³ Yusuf Setiawan Abdul Basith, 'Implementasi Bi'ah Lughawiyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam', TADRIS AL-ARABIYAT, 2 (2022), 1.

⁴ *ibid*



lingkungan formal memberikan masukan bagi monitor (menyunting dan memperbaiki wacana keabsahan yang telah dimiliki melalui pemerolehan).⁵

Berbicara mengenai Bi'ah Lughawiyah maka tidak terlepas dari teori vygotsy yakni sosio kultural. Vygotsy merupakan seorang ahli dari Rusia yang meyakini bahwa perkembangan kognitif seseorang merupakan sebuah hasil dari interaksinya dengan lingkungannya dan masyarakat. Ia meyakini bahwa aspek sosial dan kultural seseorang membantu membentuk perkembangan kognitif seseorang. Teorinya dikenal sebagai teori *Sosio Kultural* atau teori konstruktif sosial. (Utami, 2016) Teori ini sesungguhnya mendasari berbagai pendekatan atau strategi yang dipilih guru bahasa dalam mengajar di kelas. Akan tetapi guru sering tidak mengetahui praktik-praktik di kelas yang bagaimana sesungguhnya merupakan implementasi dari teori konstruktivisme dan yang mana merupakan implementasi teori sosio kultural.⁶

Sehingga Sosio Kultural dapat diartikan sebagai hubungan antara manusia dan konteks sosial budaya di mana mereka berperan dan saling berinteraksi dalam berbagi pengalaman atau pengetahuan. Oleh karena itu, teori Vygotsky yang dikenal dengan teori perkembangan sosiokultural menekankan pada interaksi sosial dan budaya dalam kaitannya dengan perkembangan kognitif. Perkembangan pemikiran anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dalam konteks budaya di mana ia dibesarkan. Hal ini menyadarkan kita tentang betapa pentingnya sebuah pendidikan yang melihat proses kebudayaan dan pendidikan yang tidak bisa dipisahkan. Pendidikan dan kebudayaan memiliki keterkaitan yang sangat erat, di mana pendidikan dan kebudayaan berbicara pada tataran yang sama, yaitu nilai-nilai.

Selain urgensi yang telah dipaparkan di atas, zaman globalisasi menuntut berkomunikasi lisan (disamping tulisan) dalam berbagai sektor kehidupan. Maka keterampilan berbicara (*maharah kalam*) menjadi keterampilan khusus dan utama untuk berkomunikasi.⁷ Lembaga kursus Al-Azhar Pare merupakan salah satu lembaga kursus Bahasa Arab yang letaknya di lingkungan Kampung Inggris Kecamatan Pare kabupaten Kediri, Jawa Timur. Setiap bulannya terdapat ratusan pelajar yang melaksanakan kegiatan kursus disana, baik dari kalangan pelajar menengah hingga mahasiswa dan orang-orang dewasa yang belajar disana, selain sebagai penunjang pembelajaran bahasa, banyak dari peserta atau siswa kursus yang belajar bahasa di Al-Azhar guna untuk mempersiapkan diri melanjutkan studi pendidikannya ke Timur Tengah. Selain kualitas tenaga pendidik dan metode belajar yang sangat baik dalam menegembangkan bahasa Arab, biaya pendidikan Daurah Al-azhar sangat terjangkau sehingga tempat ini sangat diburu oleh seluruh pelajar di Indonesia.

Seperti yang pernah diungkapkan oleh Sakholid Nasution bahwa dalam pembentukan lingkungan bahasa banyak sekali yang perlu disiapkan sebagai penunjang pembentukan lingkungan bahasa *Bi'ah Lughawiyah Arabiyah* seperti adanya visi yang sama, petunjuk teknis yang jelas, uswatun hasanah dan

⁵ Wahab Muhib Abdul, Epistemologi Dan Metodologi Pembelajaran Dalam Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

⁶ Lokita Purnamika Utami, 'Teori Konstruktivisme Dan Teori Sosiokultural: Aplikasi Dalam Pengajaran Bahasa Inggris', Prasi, 11 (2016), 1.

⁷ Erta Mahyuddin Aziz Fachrurrozi, Teknik Pembelajaran Bahasa Arab (Tangerang, 2011), hlm. 57.



ketercukupan dana. Sahkholid Nasution menyebutkan “Adanya sikap dan apresiasi positif terhadap bahasa Arab dan pihak-pihak terkait adanya “aturan main,” adanya beberapa figur yang mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab aktif dan adanya penyediaan lokasi yang memadai.”

Tidak seperti praktik *Bi'ah Lughawiyah* pada lembaga atau instansi umumnya yang mempunyai berbagai fasilitas yang memadai sebagai penunjang pembentukan *Bi'ah Lughawiyah*, seperti adanya perpustakaan, Laboratorium bahasa dan fasilitas pendukung lainnya. Namun tidak dengan Al-Azhar yang tidak memiliki fasilitas seperti disebutkan tadi, tetapi tetap konsisten dan mampu membentuk lingkungan bahasa dengan segala keterbatasannya. Bahkan sampai pada bulan Januari 2023 Al-Azhar mampu mendirikan lima cabang daurah bahasa Arab, hal ini disampaikan oleh ustadz Yuli Yulianto M, Pd. Ketika peneliti melakukan wawancara.

Tentu dengan fenomena tersebut lembaga kursus Al-Azhar membantah teori-teori yang selama ini telah dipelajari oleh para pelajar, yang menyatakan bahwa dalam pembentukan lingkungan bahasa (*Bi'ah Lughawiyah*) perlu banyak materi yang dikeluarkan seperti dalam penyediaan laboratorium bahasa, perpustakaan bahasa dan segala fasilitas-fasilitas sebagai sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan pembentukan lingkungan bahasa. Al-Azhar tampil dengan wajah berbeda, dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Ustadz Yuli Kurniawan, M.Pd., mengungkapkan bahwa sampai dengan tahun 2023 Al-Azhar hanya menyediakan rumah sebagai asrama bagi siswa serta beberapa lokal kelas sebagai tempat belajar siswa.

Dalam hal belajar bahasa Arab, banyak pihak yang mengatakan bahwa belajar bahasa itu sangat sulit. Banyak mahasiswa yang setelah sekian tahun belajar bahasa Arab di perguruan tinggi tidak memperoleh kemampuan berbahasa Arab yang memadai. Kendati demikian dengan adanya metode *Bi'ah Lughawiyah*, siapapun yang menerapkannya maka akan merasakan dampak yang berbeda dari ketika tidak menggunakan metode *Bi'ah Lughawiyah*, dengan metode *Bi'ah Lughawiyah* maka akan dapat membantu mengarahkan dan menumbuhkan kemandirian belajar bagi pembelajar bahasa. Dengan metode *Bi'ah Lughawiyah* pelajar dapat menggunakannya dalam meningkatkan bahasanya baik dari aspek sikap maupun akademiknya, dengan demikian pengaruh positif akan terlihat pada pelajar yang menggunakan metode *Bi'ah Lughawiyah* sebagai panduannya dalam belajar bahasa asing.

Berdasarkan fenomena yang ada, maka peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana metode *Bi'ah Lughawiyah* di lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare dalam perspektif Sosio Kultural Vygotsky.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian pendekatan kualitatif yaitu berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.⁸ Menurut Bogdan dan Taylor, seperti dikutip Moeloeng definisi pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan

⁸ Arif Furchan, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm.21



data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹

Maka untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara menyeluruh dan apa adanya tentang “Anaslis metode Bi’ah Lughawiyah Al-Azhar Pare Berdasarkan Perspektif Sosio Kultural” penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena menyesuaikan metode kualitatif ini. Lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden.¹⁰ Responden yang dimaksud peneliti dalam penelitiannya adalah Direktur lembaga Al Azhar Pare, Ustadz Al-Azhar Pare dan Tutor lembaga Al-Azhar Pare.

Adapun Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Secara metodologis dikenal dengan beberapa macam teknik pengumpulan data, diantaranya:

Observasi

Menurut Eko Putro Mudoyoko, observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.¹¹ Observasi sangat penting dalam suatu gejala pada objek penelitian kualitatif, karena untuk mengetahui kecenderungan perilaku seseorang terhadap suatu kegiatan dapat dilakukan dengan cara menyaksikan secara langsung. Dengan cara inilah kita dapat mempercayai apa yang sesungguhnya terjadi karena melihat dengan mata kepala kita sendiri, adapun tujuan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah : Mengetahui apakah penerapan Bi’ah Lughawiyah Arabiyah di maskan Al-Azhar diterapkan secara efektif dan terakomodir dengan baik, Mengetahui apa yang mendorong siswa menerapkan Bi’ah Lughawiyah Arabiyah di maskan Al-Azhar dan Mengetahui apa yang menjadi kendala siswa masih belum percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab.

Wawancara

Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹² Dalam wawancara selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan. Pihak yang satu dalam kedudukan sebagai pengejar informasi (*Information hunter*), sedangkan pihak lainnya sebagai pemberi informasi (*Informasi supplier*) atau informan. Sugiono dalam bukunya memahami

⁹ Lexy J and Moeloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.4

¹⁰ Winarto Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik (Bandung: Tarsito, 1990), hlm.147

¹¹ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 87

¹² Sustriono Hadi, Metodologi Penelitian Reseach Jilid II (Yogyakarta: ANDI, 2011), hlm.193



penelitian kualitatif mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a) Menetapkan kepada siapa yang wawancara itu dilakukan.
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d) Melaksanakan alur wawancara.
- e) Mengkonfirmasi ikhtiar hasil wawancara dan kemudian mengakhirinya.
- f) Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dalam hal ini penulis berupaya untuk mendapatkan informasi dari guru pengajar, tutor, serta pengelola lembaga kursus Al-Azhar Pare berkaitan dengan Analisis metode Bi'ah Lughawiyah. Adapun isi wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut: Bagaimana sejarah berdirinya daurah Al-Azhar, bagaimana penerapan Bi'ah Lughawiyah dilakukan, Apa saja penunjang/fasilitas pembelajaran di Al-Azhar, bagaimana kegiatan KBM Al-Azhar dilakukan, bagaimana Strategi Al-Azhar dalam mengembangkan bahasa Arab sehingga semakin tahun banyak pelajar yang kursus di Al-Azhar, apa yang membuat Al-Azhar konsisten dalam mengembangkan bahasa Arab dengan segala keterbatasan yang dimiliki, strategi apa yang digunakan tutor sehingga Bi'ah Lughawiyah di maskan dapat diterapkan dan bagaimana upaya tutor dalam memberikan dorongan dan motivasi terhadap siswa yang masih takut dalam berbahasa Arab.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berlandaskan perkiraan. (Basrowi dan Suwandi, 2008) Dokumentasi diperlukan sebagai bukti fisik dilapangan, dokumen bisa berupa bahan tertulis ataupun film. Adapun yang terkait dengan metode dokumentasi ini antara lain:

- a) Data tentang jumlah guru dan siswa
- b) Dokumen-dokumen lain yang berkenaan dengan Kursus Al-Azhar Pare Kediri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari semua *kegiatan* Al-Azhar Pare yang didapat oleh penulis dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kegiatan Al-Azhar Pare sesuai dengan Teori Sosio Kultural Vygotsky. Wajib berbahasa Arab selama berada di lembaga kursus bahasa Al-Azhar Pare (Bahasa dan pikiran dan Perkembangan Kognitif Vygotsky), Setoran Mufrodad (Zona perkembangan proksimal dan Scaffolding), Al-Azhar Got Talen (Scaffolding dan Zona perkembangan proksimal), Hukuman edukatif (Zona perkembangan proksimal), Al-imtihan (Scaffolding), Jurfah class (Teori Perkembangan Kognitif Vygotsky), Pembekalan buku panduan (Zona perkembangan proksimal), Penghargaan riward (Bahasa dan pikiran), Ruang halaqoh (Teori Perkembangan



Kognitif Vygotsky) dan Lingkungan bernuansa bahasa Arab (Zona perkembangan proksimal). Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian kegiatan Al-Azhar Pare dengan teori Sosio Kultural Vygotsky.

No	Program Al-Azhar	Teori Sosio Kultural Vygotsky	Alasan Sosio Kultural
1.	Wajib berbahasa Arab selama berada di lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare	<i>Perkembangan Kognitif Vygotsky dan Vygotsky bahasa dan pikiran</i>	<ol style="list-style-type: none">1. bahwa selama siswa berada di lembaga Al-Azhar semua kegiatan yang dilakukan baik kegiatan secara formal maupun non formal siswa wajib berbahasa Arab. Tentunya hal ini sejalan dengan pengertian teori <i>Vygotsky bahasa dan pikiran</i> yaitu siswa menggunakan pembicaraan bukan saja untuk berkomunikasi sosial, akan tetapi bahasa yang digunakan juga membantu siswa menyelesaikan tugas.¹³2. Kegiatan wajib berbahasa Arab selama berada di lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare tidak dapat dilepaskan dengan konstruksi lingkungan yang ada di tempat tersebut, baik intreraksi lingkungan sosial maupun budaya. Sehingga hal ini selaras dengan teori <i>Perkembangan Kognitif Vygotsky</i>, yang berfokus pada hubungan antara manusia dan konteks sosial budaya di mana mereka berperan dan

¹³ Muhammad Syarif, S.Pd.I, 'Penggunaan Teori Vygotsky Dalam Pembelajaran Materi Anggota Tubuh Pada Siswa R.A Dayah Ilmi Lampopih Saka Kec.Peukan Baro Kabupaten Pidie', *Tarbiyatul-Aulad*, 6 (2020), hlm.1



			saling berinteraksi dalam berbagi pengalaman atau pengetahuan serta Perkembangan pemikiran anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dalam konteks budaya di mana ia dibesarkan. ¹⁴
2.	Setoran Mufrodat	Zona perkembangan proksimal (<i>Zone of proximal develoment</i>) dan <i>Scaffolding</i>	<p>1. Kegiatan ini masuk dalam kategori Zona perkembangan proksimal potensial yaitu kemampuan seseorang untuk meyelesaikan tugas-tugas dan memecahkan masalah ketika di bawah bimbingan orang dewasa atau ketika berkolaborasi dengan teman sebaya yang lebih kompeten. Setoran mufrodat merupakan tingkat perkembangan potensial karena siswa di bantu serta di bimbing oleh tutor dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.¹⁵</p> <p>2. Setoran mufrodat juga merupakan teori Sosio Kultural Scaffolding Vygotsky yang mana tutor selain membimbing siswa dalam menghafal mufrodat, tutor juga memberikan ujian yang lebih sulit satu tingkat diatas kemampuan siswa.¹⁶ Seperti contoh</p>

¹⁴ Kumara, Widya, 'Sociocultural-Revolution Ala Vygotsky Dalam Konteks Pembelajaran', Pendidikan Anak Usia Dini, (2020), hlm 148–58

¹⁵ ibid

¹⁶ ibid



			<p>hari ini siswa telah menghafalkan lima belas mufrodat dengan fasih dan lancar, kemudian siswa diminta untuk membuat kalimat atau dialog dari mufrodat yang telah dihafalkan tersebut secara acak.</p>
3.	Al-Azhar Got Talen	<i>Scaffolding</i> dan Zona perkembangan proksimal (<i>Zone of proximal develoment</i>)	<p>1. Al-Azhar Go Tallen adalah program yang di lakukan lembaga sebagai upaya mengasah kemampuan serta menyalurkan minat dan bakat siswa dalam berbahasa Arab, yang di konsep dalam bentuk perlombaan. Seperti Stand up comedi bahasa Arab, pidato bahasa Arab, puisi bahasa Arab, drama bahasa Arab, beryanyi bahasa Arab, debat bahasa Arab dan keterampilan lainnya yang berbahasa Arab. Hal ini sejalan dengan teori <i>Scaffolding</i> yaitu bentuk bantuan yang tepat waktu yang juga harus ditarik tepat waktu ketika interaksi belajar sedang terjadi saat anak- anak mengerjakan puzzle, membangun miniature bangunan, mencocokkan gambar dan tugas-tugas pelajaran lainnya.¹⁷</p> <p>2. Kegiatan ini siswa terkadang tidak mengajukan diri sebagai calon atau kandidat peserta lomba Al-Azhar Got Talen, melainkan</p>

¹⁷ ibid



			<p>mereka yang tampil adalah penugasan dari tutor yang diberikan kepada siswa. Seperti ketika siswa dianggap oleh gurunya sudah mahir dalam muhadatsah bahasa Arab, guru akan memberikan penugasan kepada siswa berupa, siswa diminta untuk berpidato bahasa Arab di dalam acara Al-Azhar Got Talen. Zona Perkembangan Proksimal sebagai fungsi-fungsi atau kemampuan yang belum matang yang masih berada pada proses pematangan. Karena fungsi-fungsi yang belum matang ini maka anak membutuhkan orang lain untuk membantu proses pematangannya.</p>
4.	Hukuman edukatif	Zona Perkembangan Proksimal (<i>Zone of proximal develoment</i>).	<p>1. Hukuman edukatif masuk kedalam Sosio Kultural <i>Zone of proximal develoment</i>) tahap ke pertama yaitu, bahwa <i>Tindakan anak masih di pengaruhi atau dibantu orang lain</i>. Seorang anak yang masih dibantu memakai baju, sepatu dan kaos kakinya ketika akan berangkat ke sekolah ketergantungan anak pada orang tua dan pengasuhnya begitu besar, tetapi ia suka memperhatikan cara kerja yang ditunjukkan orang dewasa. Hal ini sejalan hukuman edukatif bahwa siswa menggunakan bahasa</p>



			Arab karena masih dipengaruhi oleh faktor kewajiban lembaga. Hukuman tersebut diberlakukan sebagai pembiasaan agar siswa menggunakan bahasa Arab atas dasar inisiatif sendiri. ¹⁸
5.	Al-imtihan	<i>Scaffolding</i>	1. Al-imtihan adalah ujian yang diberikan oleh guru terhadap siswa nya pada setiap akhir materi pembelajaran, Al-imtihan dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai bahasa Arab. Sebagaimana teori Vygotsky <i>Scaffolding</i> adalah proses memberikan tuntunan atau bimbingan kepada siswa untuk mencapai apa yang harus dipahami dari apa yang sekarang sudah diketahui. Berdasarkan pemahaman guru terhadap kemampuan siswa, siswa didorong dan ditugaskan untuk mengerjakan tugas yang sedikit lebih sulit, dan selangkah lebih tinggi dari kemampuan yang saat ini dimiliki dengan intensitas bimbingan yang semakin berkurang. ¹⁹

¹⁸ ibid

¹⁹ ibid



6.	Jurfah Class	<i>Teori Perkembangan Kognitif Vygotsky</i>	<p>1. <i>Jurfah Class</i> adalah seminar yang dibuat Al-azhar Pare terhadap seluruh peserta kursus akan pentingnya bahasa Arab, yang disampaikan oleh pimpinan Daurah Al-Azhar ataupun tokoh-tokoh ternama sebagai pembicaranya. Hal ini dilakukan sebagai pemberian motivasi terhadap siswa agar lebih semangat dalam belajar bahasa Arab. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam proses belajar tentu siswa banyak struggle yang dihadapi oleh siswa seperti malas, pusing karena materi yang diberikan semakin lama semakin sulit ataupun rasa bosan siswa terhadap belajar baasa Arab. Hal ini sejalan dengan teori Sosio Kultural Vygotsky yaitu Teori Perkembangan Kognitif Vygotsky yang berarti bahwa Studi Vygotsky fokus pada hubungan antara manusia dan konteks sosial budaya di mana mereka berperan dan saling berinteraksi dalam berbagai pengalaman atau pengetahuan.</p>
----	--------------	---	--



7.	Pembekalan buku panduan (<i>I'barot yaumiyah</i>)	Zona perkembangan proksimal (<i>Zone of proksimal develoment</i>)	1. Kategorikan dalam teori Sosio Kultural Vygotsky Zona perkembangan proksimal (<i>Zone of proksimal develoment</i>), atau tingkat perkembangan potensial tampak dari kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas dan memecahkan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau ketika berkolaborasi dengan teman sebaya yang lebih kompeten. Buku panduan hanyalah sebagai alat bantu saja, karena dalam praktiknya tutor atau ustadz yang sangat berperan aktif dalam proses pmebiasaan bahasa Arab terhadap siswa. ²⁰
8.	Penghargaan riward	Bahasa dan pikiran	1. Penghargaan Riward adalah bentuk apresiasi yang diberikan lembaga Al-Azhar Pare terhadap siswa yang memiliki prestasi. Hal ini dilakukan sebagai strategi dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Biasanya riward diberikan ketika siswa yang mendapat juara pada festival Al-Azhar Go Tallent yang dilakukan sekali dalam satu bulan atau riward diberikan

²⁰ ibid



			<p>kepada siswa yang telah menyelesaikan hafalan mufrodat yang telah ditentukan oleh lembaga kursus Al-Azhar. Seperti yang diketahui penghargaan riward sejalan dengan teori Vygotskky bahasa dan pikiran bahwa Vygotsky berpendapat pada masa kanak-kanak awal (<i>early childhood</i>) bahasa mulai digunakan sebagai alat yang membantu anak untuk merancang aktivitas dan memecahkan problem. Menurut Vygotsky, anak menggunakan pembicaraan bukan saja untuk komunikasi sosial, tetapi juga untuk membantu mereka menyelesaikan tugas.²¹</p>
9.	Ruang halaqoh	<i>Perkembangan Kognitif Vygotsky, bahasa dan pikiran</i>	<p>1. Ruang halaqoh merupakan salah satu strategi lembaga Al-Azhar dalam mengasah penguasaan bahasa Arab siswa baik secara gramatikal bahasa maupun Muhadtsah nya. Karena disamping siswa mengulas kembali materi yang telah disampaikan ustadz dikleas, ruang halaqoh juga mengasah kemampuan muhadtsah</p>

²¹ John W. Santrock, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), hlm.67



			<p>siswa karena dalam diskusi tersebut siswa wajib berbahasa Arab. Hal ini sejalan dengan teori Sosio Kultural Vygotsky <i>Perkembangan Kognitif Vygotsky</i> yaitu Interaksi sosial ini memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa.</p> <p>2. Selain sebagai teori Sosio Kultural perkembangan kognitif Vygotsky, kegiatan <i>ruang halaqoh</i> juga merupakan bagian dari teori Vygotsky lainnya yaitu Bahasa dan pikiran. Seperti yang kita ketahui dalam kegiatan tersebut penggunaan bahasa arab sangat intens dilakukan oleh siswa daripada siswa yang hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya dikelas.</p>
10.	Lingkungan bernuansa bahasa Arab	Zona perkembangan proksimal (<i>Zone of proximal develoment</i>).	<p>1. Lingkungan bernuansa bahasa Arab merupakan salah satu kegiatan yang di kategorikan dalam teori Sosio Kultural Vygotsky Zona perkembangan proksimal (<i>Zone of proximal develoment</i>). Hal ini dikarenakan Lingkungan bernuansa bahasa Arab menjadi salah satu strategi</p>



			lembaga Al-Azhar dalam upaya mengembangkan dan membentuk Bi'ah Lughawiyah dari sosial budaya yang dalam praktiknya selalu dibimbing oleh tutor atau ustadz. Kegiatan ini selaras dengan pengertian Teori (<i>Zone of proximal develoment</i>) bahwa perkembangan potensial tampak dari kemampuan seseorang untuk meyelesaikan tugas-tugas dan memecahkan masalah ketika di bawah bimbingan orang dewasa atau ketika berkolaborasi dengan teman sebaya yang lebih kompeten. ²²
--	--	--	--

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bagian terdahulu, terkait dengan jawaban dari permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam skripsi ini, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut. Penerapan program bi'ah Lughawiyah di kursus Al-azhar pare diantaranya : Usbu'in, Takallam 1, Takallam 2, Takallam 3, Tamyiz 1 dan 2, Tamyiz 3 dan 4, Almiftah 1, Alimiftah 2 dan Manhaji. Hasil penelitian yang dilakukan di lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri mengenai Bi'ah Lughawiyah di Al-Azhar Pare dalam prespektif Sosio Kultural maka peneliti memperoleh temuan antara lain: Wajib berbahasa Arab selama berada di lembaga kursus bahasa Al-azhar Pare kategori teori vygotsky (Bahasa dan pikiran dan Perkembangan Kognitif Vygotsky), Setoran Mufrodad teori Vygotsky (*Zona perkembangan proksimal (Zone of proximal develoment)* dan Scaffolding), Al-Azhar Got Talen teori Vygotsky (Scafflodng dan *Zona perkembangan proksimal (Zone of proximal develoment)*), Hukuman edukatif teori (*Zona perkembangan proksimal (Zone of proximal develoment)*), Jurfah class kategori (Teori Perkembangan Kognitif Vygotsky), Al- imtihan teori (Scafflodng), Pembekalan buku panduan (*I'barot yaumiyah*) Pembekalan buku panduan atau *I'barot yaumiyah* kategori teori (*Zona perkembangan proksimal (Zone of proximal develoment)*), Penghargaan riward teori

²² ibid



(Bahasa dan pikiran), Ruang halaqoh (Teori Perkembangan Kognitif Vygotsky) dan Lingkungan bernuansa bahasa Arab teori (Zona perkembangan proksimal (*Zone of proksimal development*)).

REFERENSI

- Abdul Basith, Y. S. (2022). Implementasi Biah Lughawiyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam. *Tadris Al-Arabiyyat*, 2, 1.
- Abdul, W. M. (2015). *Epistemologi Dan Metodologi Pembelajaran Dalam Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah.
- Ali Mustofa. (2020). Tela'ah Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam. *Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 233–254.
- Arif Furchan. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Usaha Nasional.
- Aziz Fachrurrozi, E. M. (2011). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Bahasa), R. (2012). No. *Pemikiran Islam*, 37(1).
- Basrowi Dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Eko Putro Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- J, L., & Moeloeng. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosda Karya.
- Rama, O. K., & Hifni, A. (2015). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Iain Antasari Press.
- Ridwan. (2004). *Statistika Untuk Lembaga Dan Instansi Pemerintah/Swasta*. Alfabeta.
- Sugiono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sustriono Hadi. (2011). *Metodologi Penelitian Reseach Jilid Ii*. Andi.
- Uno, H. B. (2009). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Pt Bumi Aksara.
- Utami, L. P. (2016). Teori Kontrotivisme Dan Teori Sosiokultural: Aplikasi Dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Prasi*, 11, 1.